

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fungsi kognitif merupakan suatu proses mental untuk mengetahui sesuatu yang melibatkan persepsi. Fungsi ini meliputi orientasi terhadap waktu, tempat, orang, atensi (kemampuan memusatkan perhatian) memori, bahasa, psikomotor, dan fungsi eksekutif (perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan) (Riswanti, 2007). Lanjut usia (lansia) merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang akan dialami oleh semua individu (Azizah, 2011). Proses penuaan akan menyebabkan perubahan-perubahan meliputi perubahan fisik, kognitif, spiritual dan psikososial (DEPKES RI, 2013). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi gangguan fungsi kognitif lansia menurut Anderson (2004) & William, *et.al*, (2012) yaitu: hormon, genetik, status gizi, obat-obatan, depresi, penyakit penyerta, gaya hidup (meliputi: perilaku merokok, konsumsi alkohol, penyalahgunaan obat), dan aktifitas fisik.

Menurut *World Health Organization* (WHO) rokok merupakan zat adiktif yang memiliki kandungan kurang lebih 4000 elemen, dimana 200 elemen di dalamnya berbahaya bagi kesehatan tubuh (Abadi 2005, dalam Kumboyono, 2010). Kandungan racun dalam rokok diantaranya: zat kimia, nikotin, timah hitam (Pb), gas karbon monoksida (CO) dan tar (Atikah & Eni, 2012). Kebiasaan merokok yang tidak dapat diubah dapat menyebabkan berbagai penyakit. Penyakit tersebut antara lain kanker, jantung koroner, aneurisma aorta, stroke, penyakit paru obstruktif kronik, dan tuberkulosis paru. Apabila penyakit-penyakit ini terus berlanjut atau tidak diobati maka dapat menyebabkan kematian (Departemen Kesehatan (DEPKES, 2011).

Menurut WHO, di kawasan Asia Tenggara populasi Lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 diperkirakan populasi Lansia meningkat 3 kali lipat dari tahun ini. Pada tahun 2000 jumlah Lansia sekitar 5,300,000 (7,4%) dari total populasi, sedangkan pada tahun 2010 jumlah Lansia 24,000,000 (9,77%) dari total populasi, dan tahun 2020 diperkirakan jumlah Lansia mencapai 28,800,000 (11,34%) dari total populasi (Kemenkes, 2013). Pada tahun 2015, diperkirakan di Indonesia terdapat 21,68 juta jiwa penduduk lansia (8,49 persen) dari populasi penduduk, hal ini menunjukkan bahwa Indonesia termasuk Negara yang akan memasuki era penduduk menua (*ageing population*) karena jumlah penduduknya yang berusia 60 tahun ke atas (penduduk lansia) melebihi angka 7 persen. Dapat diprediksi jumlah penduduk lansia tahun 2020 (27,08 juta), tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta) dan tahun 2035 (48,19 juta) (Badan Pusat Statistik, 2015). Sedangkan prevalensi kematian yang disebabkan oleh merokok terus meningkat. Pada tahun 1950, ada sekitar 300.000 kematian akibat kebiasaan merokok. Angka ini meningkat menjadi 1 juta kematian pada tahun 1965, satu setengah juta kematian pada tahun 1975, dan 3 juta kematian pada tahun 1990 (Nururrahmah, 2014).

Salah satu bahan kimia rokok yaitu Nikotin memiliki efek pada otak antara lain menyebabkan ketergantungan dan toksisitas pada fungsi kognitif yang memunculkan gejala kesulitan konsentrasi. Efek ketergantungan nikotin mengakibatkan meningkatnya kecanduan bagi perokok untuk terus menerus merokok yang nantinya akan menyebabkan penurunan fungsi kognitif (Haustein & Groneberg, 2010). Sehingga, seseorang dengan gangguan fungsi kognitif akan mengalami kesulitan dalam melakukan pekerjaan secara rutin dan mengakibatkan penurunan kualitas hidup (Özcan *et al.*, 2014). Semakin tinggi kadar nikotin di dalam darah, maka akan semakin hebat pula rangsangannya terhadap postsinaptik di reseptor nikotik (Picciott, dkk, 2005). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Yadollah Abolfathi Momtaz *et.al.* pada tahun 2010 menunjukkan hasil yang terbalik terhadap hubungan merokok dengan fungsi kognitif diambil dari subjek orang Malaysia yang berusia 60

tahun ke atas terhadap 2.553 orang yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu perempuan dan laki-laki. Kemudian, Subjek dikelompokkan lagi menjadi tiga kelompok yaitu perokok, mantan perokok, dan bukan perokok. Yang dinilai fungsi kognitifnya menggunakan *Mini-Mental State Examination* (MMSE). Didapatkan, Hasil penelitian menunjukkan gangguan fungsi kognitif pada 17.4% perokok, 24.5%, mantan perokok, dan 25.9% bukan perokok. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara merokok dengan gangguan fungsi kognitif (Momtaz *et. al.*, 2015).

Kebiasaan merokok dapat menimbulkan efek kecanduan dan ketagihan, akibat yang ditimbulkan adalah melemahnya ketahanan tubuh dalam menghadapi serangan penyakit (Syarbashi, 2001). Sesuai dengan penjelasan dalam Al-Quran, bahwa rokok dapat menjerumuskan dalam kebinasaan (Tuasikal, 2011).

Allah SWT telah memberikan manusia akal agar bisa berpikir menggunakan akal tersebut. Dalam Islam diperintahkan manusia memelihara serta menggunakan akal dengan sebaik mungkin agar manusia dapat bermanfaat di kehidupan bermasyarakat (Ilyas, 2009).

Allah SWT telah menjelaskan bahwa manusia diciptakan dengan sempurna dan dalam bentuk sebaik-baiknya dibandingkan makhluk yang lainnya. Sayangnya beberapa manusia kadang tidak bersyukur atas apa yang diberikan oleh Allah dan dengan gampang merusak ciptaan-Nya (Langgulung, 2008).

Salah satunya yang dapat mengganggu dan merusak kesehatan serta fungsi kognitif adalah merokok. Akibat dari terganggunya fungsi kognitif tersebut, dapat mengakibatkan penurunan kualitas hidup, sehingga sulit menjalankan tanggung jawabnya sebagai manusia. Salah satu tanggung jawab yang terganggu adalah menjalankan ibadah (seperti shalat, puasa, belajar, dan bekerja).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Merokok dengan Fungsi Kognitif pada lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Jakarta Timur serta tinjauannya dari sisi Islam.”

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran fungsi kognitif pada lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1?
2. Apakah terdapat hubungan antara fungsi kognitif dengan merokok pada lanjut usia?
3. Bagaimana hubungan antara merokok dengan fungsi kognitif ditinjau dari sisi Islam?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui adanya hubungan merokok dengan fungsi kognitif dan tinjauannya dari sisi Islam.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran fungsi kognitif pada populasi perokok lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Jakarta Timur.
- b. Mengetahui hubungan antara merokok dengan fungsi kognitif pada lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Jakarta Timur.
- c. Mengetahui adanya hubungan merokok dengan Fungsi Kognitif pada lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Jakarta Timur serta tinjauannya dari sisi Islam.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai gangguan fungsi kognitif pada lanjut usia yang memiliki kebiasaan merokok serta tinjauannya dari sisi Islam.

1.5.2 Manfaat bagi Institusi

Penelitian dapat dijadikan bahan pustaka dan literatur bagi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

1.5.3 Manfaat bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan tentang hubungan fungsi kognitif dengan merokok sehingga dapat mengurangi kebiasaan merokok untuk mencegah gangguan fungsi kognitif.